

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi digital menurut UNESCO merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mendapatkan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kemampuan kognitif, etika, sosial emosional dan aspek teknis atau teknologi (Restianty, 2018). Literasi digital sudah menjadi hal yang tidak asing lagi, baik di bidang akademik maupun non akademik. Salah satu alternatif terkait literasi digital adalah beralihnya bahan bacaan fisik menjadi bahan bacaan digital. Saat ini, dalam keseharian anak-anak yang masih dibawah umur terlihat sibuk menggunakan internet dengan *gadget*-nya dan menggunakan berbagai aplikasi atau permainan yang ada di dalam *gadget* tersebut.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mencatat hasil survey pada tahun 2020 bahwa persentase anak umur 7-17 tahun yang mengakses internet menurut tujuan mengakses, paling banyak adalah mengakses untuk mendapatkan hiburan dengan memperoleh nilai sebanyak 81,47%, melakukan komunikasi melalui media sosial memperoleh nilai sebesar 75,89%. Selanjutnya, mengakses internet sebagai media belajar dengan memperoleh nilai sebesar 53,28%, dan untuk mendapatkan berita memperoleh nilai sebesar 50,47%. Di samping itu anak umur 7-17 tahun juga mengakses internet untuk mendapatkan info barang atau jasa 5,75% dan melakukan pembelian barang atau jasa 5,50% serta mengakses internet untuk keperluan lainnya memperoleh nilai dengan persentase sebesar 3,04% (KemenPPPA, 2021). Penggunaan internet yang meluas di kalangan anak-anak masih membutuhkan pengawasan orang tua. Hal ini dikarenakan penggunaan internet dapat memberikan efek negatif pada anak seperti *cyber bullying*, terpapar konten pornografi, dan sebagainya (Annur, 2021).

Hasil survey dari *similarweb* pada tahun 2022 menunjukkan bahwa penduduk Indonesia menggunakan mesin pencarian Google dengan jumlah persentase 98,30% dan menempatkan peringkat pertama dibanding mesin pencari lainnya (*Top Mobile Search Engines Market Share in Indonesia | Similarweb, August 4, 2022. Available at: <https://www.similarweb.com/engines/indonesia/mobile-phone/>*). Sebagian besar

anak yang masih di bawah umur sudah mampu menggunakan mesin pencarian Google secara sendiri atau tanpa bantuan orang lain. Kemampuan ini biasanya hanya dengan melihat dan memperhatikan orang-orang di sekitar anak, seperti ayah, ibu, saudara kandung, atau orang terdekat saat menggunakan *smartphone* dan perangkat digital lainnya. Dengan demikian, kebiasaan anak untuk dapat dengan mudah merekam dan meniru aktivitas orang-orang di sekitarnya memungkinkan keluarga, terutama orang tua yang memiliki anak usia dini, untuk secara langsung mengawasi dan membimbing anaknya saat menggunakan perangkat digital. Nantinya, dengan adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua tersebut, diharapkan anak dapat menggunakan internet dengan positif dan baik.

Menggunakan internet dengan positif, anak-anak membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari orang tua. Oleh karena itu, untuk memberikan bimbingan, orang tua harus memiliki kemampuan baik teknis, pengetahuan, maupun emosi dalam mengakses berbagai informasi dan hiburan melalui internet. Dengan kata lain, ketika anak-anak menggunakan internet di rumah, bimbingan orang tua sangat diperlukan. Bimbingan ini merupakan wujud nyata literasi digital yang diturunkan dari orang tua kepada anak, khususnya anak di bawah usia 12 tahun. Pentingnya peran orang tua sebagai pendamping anak ketika menggunakan internet tidak lain karena anak belum mempunyai kemampuan baik teknis, pengetahuan maupun emosi dalam mengakses berbagai informasi dan hiburan melalui internet. Orang tua memegang peranan penting dalam proses pendidikan anak-anaknya. Pola komunikasi antara orang tua dan anak mempengaruhi pembentukan sikap dan kepribadian anak. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya, terutama dalam hal pendidikan (Davidson, 2012). Menurut Umar (2015) orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Orang tua lah yang paling berperan dalam menentukan prestasi belajar anak.

Anak-anak dalam hal ini sangat membutuhkan bimbingan dan arahan dari orang tuanya agar dapat menggunakan media digital dengan bijak. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami nilai utama mengenali dunia digital yang mengatur kehidupan kita sehari-hari saat ini. Adapun tiga nilai penting dalam menggunakan media digital dengan bijak dan positif yaitu: kreativitas, kerjasama dan berfikir (Kurnia *et al.*, 2019). Di masa sekarang ini, kesimpangsiuran informasi menjadi lebih umum karena orang dapat dengan mudah menyampaikan berita atau informasi

melalui berbagai media. Saluran informasi dikuasai secara personal karena setiap pemilik perangkatnya bisa mengunggah tulisan, gambar dan rekaman, dengan tujuan baik ataupun buruk. Berbagai macam berita menyebar tanpa terkecuali berita yang palsu. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengambil sikap dengan hati-hati dan teliti. Dalam hal ini, Allah ﷻ mengingatkan dalam firman-Nya (Syarifudin, 2019):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلٰى

مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS. Al-Hujurat (49): 6).

Bagi para orang tua dengan memiliki kemampuan literasi digital yang rendah akan mengalami kesulitan saat mendampingi anaknya dalam mencari dan mendapatkan jawaban di internet terkait tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sedangkan orang tua dengan memiliki kemampuan literasi yang cukup baik, membantu dan mendampingi anaknya dalam mencari informasi di internet dengan baik dan aman, serta dapat memanfaatkan beberapa aplikasi pintar yang dapat diunduh orang tua secara gratis agar anak-anaknya tidak membuang waktu yang halnya untuk bermain. Oleh karena itu, dengan memahami dan memiliki kemampuan literasi digital para orang tua, diharapkan mampu mendampingi anak dalam menggunakan internet (Ain *et al.*, 2021).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi digital orang tua saat mendampingi anaknya agar dapat memanfaatkan media digital dengan baik dan aman. Pengukuran ini berdasarkan empat aspek kemampuan literasi digital menurut Gilster (dalam Lestari, Siskandar and Rahmawati, 2020). Pertama, pencarian di internet (*internet searching*) dimana mengukur kemampuan orang tua untuk melakukan pencarian informasi di internet dalam mendampingi anaknya dengan menggunakan mesin pencarian seperti Google serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kedua, pandu arah *hypertext* (*hypertecxtual navigation*) dimana mengukur kemampuan orang tua untuk membaca dan

memahami arah *hypertext* dalam pencarian informasi secara lebih meluas saat mendampingi anaknya. Ketiga, evaluasi konten informasi (*content evaluation*) dimana mengukur kemampuan orang tua untuk berpikir kritis, memberikan saran terhadap informasi yang di dapat serta mampu mengidentifikasi kebenaran informasi yang dibutuhkan anaknya. Keempat, penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) dimana mengukur kemampuan orang tua untuk mengumpulkan beragam informasi yang dibutuhkan anaknya serta mengevaluasi berbagai fakta tanpa adanya kecurigaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut serta observasi yang telah dilakukan penulis pada bulan April 2022, mengenai aktivitas pencarian informasi, ditemukan bahwa orang tua murid di Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu 08 Pagi Jakarta Pusat aktif dalam melakukan pencarian informasi melalui mesin pencarian Google untuk memenuhi kebutuhan informasi khususnya informasi yang dibutuhkan anak, namun mereka masih mengalami kesulitan mendapatkan informasi yang tepat. Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi digital orang tua murid kelas 4, 5, dan 6 berdasarkan aspek kemampuan literasi digital menurut Gilster. Penulis memilih orang tua murid kelas 4, 5, dan 6 karena berdasarkan pengamatan penulis bahwa murid kelas 4, 5, dan 6 lebih membutuhkan bimbingan dari orang tua secara intens dalam memanfaatkan mesin pencarian Google. Orang tua harus meningkatkan kemampuan literasi digital dengan baik yang nantinya dapat membekali anak sedari dini serta mendampingi dan membimbing anaknya dalam memanfaatkan mesin pencari untuk mencari kebutuhan informasi anak. Hal ini agar dapat meminimalisir dampak negatif saat mendampingi anak dalam memanfaatkan mesin pencarian Google. Kemampuan literasi digital yang dimiliki orang tua murid akan menjadi penopang untuk anak dalam melakukan kegiatan berselancar di mesin pencari dengan baik dan aman.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Murid di Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu 08 Pagi Jakarta Pusat dalam Aktivitas Pemanfaatan Mesin Pencarian Google”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kemampuan literasi digital orang tua murid di Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu 08 Pagi Jakarta Pusat dalam aktivitas pemanfaatan mesin pencarian Google berdasarkan teori Gilster?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat kemampuan literasi digital orang tua murid di Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu 08 Pagi Jakarta Pusat dalam aktivitas pemanfaatan mesin pencarian Google berdasarkan teori Gilster.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai bagaimana tingkat kemampuan literasi digital orang tua murid di Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu 08 Pagi Jakarta Pusat dalam aktivitas pemanfaatan mesin pencarian Google.
2. Diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi orang tua murid dan pihak Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu 08 Pagi Jakarta Pusat dalam memanfaatkan mesin pencari yang baik dan benar saat pembelajaran pada anak.
3. Diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi pembaca khususnya mahasiswa Universitas YARSI, terutama mahasiswa program studi Perpustakaan dan Sains Informasi mengenai literasi digital.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, batasan penelitian ini adalah menganalisis tingkat kemampuan literasi digital orang tua murid kelas 4, 5, dan 6 di Sekolah Dasar Negeri Sumur Batu 08 Pagi Jakarta Pusat pada tahun ajaran 2021/2022 dalam mendampingi anak melakukan aktivitas pemanfaatan mesin pencarian Google untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Pengukuran tingkat literasi digital menggunakan teori Gilster yang terdapat empat aspek kemampuan literasi digital yaitu, pencarian di internet (*internet searching*), pandu arah *hypertext* (*hypertext navigation*), evaluasi konten informasi (*content evaluation*), penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*).